

PENGEMBANGAN MODUL *SPREADSHEET* SEBAGAI PENDUKUNG KURIKULUM 2013 PADA MATERI SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA UNTUK KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI DI SURABAYA

Andin Ganiskatrina

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: gaanniis@gmail.com

Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: susanti_otto@yahoo.com

Abstrak

Modul *spreadsheet* yang digunakan pada SMK Negeri di Surabaya masih belum sesuai dengan Kurikulum 2013. Sedangkan Kurikulum 2013 yang sedang dilaksanakan di Indonesia menggunakan metode pendekatan saintifik pada pembelajarannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul pembelajaran *spreadsheet* pada materi akuntansi perusahaan jasa kelas sepuluh akuntansi SMK Negeri di Surabaya yang teruji layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan memperoleh respon yang baik dari peserta didik. Modul *spreadsheet* yang dikembangkan sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013 di mana mengacu pada pendekatan saintifik. Terdapat 5M yaitu (Mengamati, Menanya, Mencari Informasi, Menalar, dan Mengkomunikasikan) pada setiap pembelajaran. Pengembangan modul pembelajaran *spreadsheet* menggunakan model *Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation* (ADDIE). Hasil validasi pengembangan modul *spreadsheet* dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafik memperoleh rata-rata persentase sebesar 86,44%, 82,85%, 78,63%. Maka perolehan rata-rata persentase secara keseluruhan dari para ahli sebesar 82,64% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan, hasil angket respon peserta didik memperoleh rata-rata persentase sebesar 95,12% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran *spreadsheet* dengan materi perusahaan jasa untuk kelas 10 akuntansi SMK Negeri di Surabaya sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran, *Spreadsheet*, Perusahaan Jasa

Abstract

Spreadsheet module used at state vocational schools in Surabaya are not suitable for 2013 Curriculum yet, whilst the curriculum applied in Surabaya uses scientific approach in learning process. This study aims to develop a learning module on spreadsheet subject which is appropriate and gains good responses from students to be used in learning process by tenth-grade students of accounting at state vocational schools in Surabaya. Spreadsheet module developed suitable for learning of 2013 curriculum, which refers to the scientific approach. There 5M (Observing, Questioning, Experimenting, Associating, and Communicating) on each learning. The developing model used in this study is *Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation* (ADDIE). The validation of the developed module from material expert, language expert, and graph expert result in 86,44%, 82,85%, and 78,63 in average. These make the total module very average of those components 82,64% and make the developed appropriate. Meanwhile the students grade it 95,12% in average which means that the module is very good. In conclusion the student worksheet module on spreadsheet subject on service company material for tenth-grade students of accounting at state vocational schools in Surabaya is very appropriate to be used in teaching and learning process.

Keywords: Learning Module, Spreadsheet, Service Company

PENDAHULUAN

SMK adalah sekolah yang bertujuan mencetak lulusan yang terampil dan siap bersaing di dunia kerja. Peserta didik SMK diberi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan peminatan yang dipilih agar tercapainya kompetensi sesuai dengan bidangnya. Terdapat bermacam-macam bidang di SMK, salah satunya adalah bidang Akuntansi. Akuntansi merupakan bidang yang banyak dipilih karena dalam dunia usaha pasti membutuhkan tenaga seorang akuntan. Peserta didik lulusan SMK diharapkan mampu bersaing di era

globalisasi yang sangat menantang dan persaingan di dunia kerja yang ketat.

Mengingat arus *globalisasi* makin deras dan demi tercetaknya lulusan SMK yang mampu bersaing di dunia kerja. Maka diperlukan pendidikan yang memadai dan dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk mengatasi masalah itu pemerintah melakukan revisi-revisi pada sistem kurikulum. Pada tahun 2013 pemerintah mengumumkan Kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik. Kurikulum ini merupakan pengembangan kurikulum yang lama yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Mata diklat *spreadsheet* (paket program pengolah angka) adalah salah satu mata diklat C2 (dasar program keahlian) yang wajib diajarkan oleh guru SMK pada bidang keahlian akuntansi. Pada Kurikulum13, mata pelajaran *spreadsheet* diajarkan di kelas X (sepuluh). *Spreadsheet* merupakan mata pelajaran pengolah angka yang sering menggunakan program pengolah angka pada komputer yaitu *Microsoft office Excel*. Pembelajaran *spreadsheet* dilakukan didalam laboratorium komputer karena mata pelajaran ini bersifat praktek. Namun disetiap proses pembelajaran tetap ada konsep dan teori. Tentunya memerlukan bahan ajar yang tepat agar peserta didik lebih memahami konsep pada mata diklat *spreadsheet*. Menurut (Fajri, 2013:67) bahwa penggunaan bahan ajar menggunakan modul pada mata pelajaran KKPI (pada materi *spreadsheet*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa daripada pembelajaran secara konvensional (pembelajaran ceramah) atau tanpa menggunakan modul (bahan ajar).

Diperlukan bahan ajar yang tepat untuk mata pelajaran *spreadsheet* agar meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut (Prastowo, 2012:106), modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar dapat belajar mandiri dengan bantuan atau tanpa bantuan, minimal pendidik. Maka dengan modul peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran ada maupun tidak ada guru. Bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum 2013 yang pembelajarannya melalui pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1, SMK Negeri 4, dan SMK Negeri 10 Surabaya diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Negeri Surabaya sulit hafal dan sulit memahami rumus-rumus yang ada pada mata pelajaran *spreadsheet*. Mereka mengatakan bahwa pelajaran *spreadsheet* itu rumus-rumus yang digunakan sangat banyak. Di SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 10 Surabaya terdapat modul untuk menunjang pembelajaran *Spreadsheet* namun modul itu tidak berbasis Kurikulum 2013. Modul yang di ajarkan di SMK Negeri 1 dan 10 sangatlah tidak sesuai karena masih menggunakan bahan ajar KTSP, mengingat kurikulum yang masih berlaku untuk kelas X adalah K13. Sedangkan Di SMK Negeri 4 Surabaya belum ada modul khusus untuk *Spreadsheet* hanya *handout-handout* yang diberikan oleh guru saja.

Handout adalah selebar (atau beberapa lembar) kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik, (Mohammad, 2010:55). *Handout-handout* seperti itu sangatlah tidak efektif karena *handout* yang hanya berupa lembaran kertas akan mudah hilang atau rusak. Menjadikan peserta didik tidak dapat belajar secara mandiri di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru mata pelajaran *Spreadsheet* di SMK Negeri Surabaya, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mudah lupa dengan rumus-rumus *Microsoft Office Excel* yang sangat rumit dan banyak. Kebanyakan siswa juga tidak sering berlatih dirumah dikarenakan *handout* maupun modul tidak menarik dan membosankan. Peserta didik banyak yang tidak mempunyai komputer maupun *laptop*. Maka dari itu untuk berlatih sangatlah sulit. Peserta didik cenderung ingin dituntun dan didekte oleh guru. Peserta didik masih sulit untuk diajak belajar mandiri untuk memahami dan menemukan konsep pelajaran sendiri. Guru menyadari bahwa keterbatasan bahan ajar yang menjadikan mereka seperti itu. Di perpustakaan tidak ada bahan ajar maupun modul berbasis K13 untuk mata pelajaran *Spreadsheet*. Tidak adanya modul di perpustakaan sekolah membuat peserta didik membeli sendiri atau meminjam dari kakak kelas.

Berdasarkan hal diatas peneliti mencoba memecahkan kendala dengan mengembangkan salah satu perangkat pembelajaran peserta didik yaitu bahan ajar dalam bentuk modul. Bahan ajar adalah materi yang perlu dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standart kompetensi dan kompetensi dasar, yang sekarang diubah menjadi kompetensi inti dan kompetensi dasar (depdiknas, 2008). Modul ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada pada SMKN se-Surabaya yaitu menganggap mata diklat *Spreadsheet* itu sulit dipahami.

Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pada mata diklat *Spreadsheet* maka diperlukan modul yang berbasis pendekatan saintifik sesuai dengan K13. Karena menurut (Kurniasih dan Berlin, 2014:29) "Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan ilmiah (5M)". Dari pengertian pendekatan saintifik diatas maka pendekatan saintifik mampu mendorong peserta didik mandiri dalam pembelajaran dan menjadi lebih aktif. Maka tujuan Kurikulum 2013 dapat terwujud dengan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013.

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah penelitian pengembangan modul *spreadsheet* dilakukan oleh Nevi Olivia (2012) yang berjudul "Pengembangan Modul Mata Pelajaran Komputer Akuntansi (Mengoperasikan Paket Program Pengolah Angka/*Spreadsheet* Menggunakan *Microsoft Excel* 2007) Berbasis Pembelajaran Kontekstual Untuk Kelas XI Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Malang". hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul komputer akuntansi berbasis pembelajaran kontekstual ini memiliki kriteria *valid*/layak digunakan untuk bahan

ajar di SMK. Hal ini menunjukkan bahwa modul *Spreadsheet* yang telah dikembangkan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar. Pembelajaran secara kontekstual juga diakui sebagai pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Bahan ajar ini menggunakan pembelajaran secara kontekstual dimana semua pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan sekitar yang nyata. Maka pembelajaran terasa nyata dan mudah diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, akan dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar berupa modul yang berjudul “Pengembangan Modul *Spreadsheet* Sebagai Pendukung Kurikulum 2013 Pada Materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Untuk Kelas X Akuntansi SMK Negeri Di Surabaya”.

Berdasarkan latarbelakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana mengembangkan modul *Spreadsheet* sebagai pendukung kurikulum 2013 dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa? 2) Bagaimana kelayakan pengembangan modul *Spreadsheet* sebagai pendukung kurikulum 2013 dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa? 3) Bagaimana respon peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Negeri Surabaya terhadap pengembangan modul *Spreadsheet* sebagai pendukung kurikulum 2013 dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa?

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui proses pengembangan modul *Spreadsheet* sebagai pendukung kurikulum 2013 dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa; 2) Untuk mengetahui kelayakan pengembangan modul *Spreadsheet* berbasis sebagai pendukung kurikulum 2013 dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa; 3) Untuk mengetahui respon siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri Surabaya terhadap pengembangan modul *Spreadsheet* sebagai pendukung kurikulum 2013 dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa.

Menurut *National Centre for Competency Based Training 2007* dalam Prastowo (2013:16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008a:6), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

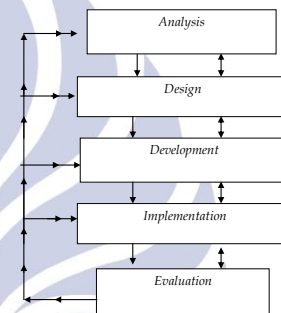
Kurikulum 2013 mulai berlaku pada tahun 2013/2014. Kurikulum 2013 menekankan pada

pendidikan keilmiahan sehingga peserta didik dituntut untuk berpikir secara logis dan sistematis. Metode pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik.

Tujuan kurikulum 2013 adalah meningkatkan *hardskill* dan *softskill* peserta didik. Meningkatkan mutu dan produktivitas peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*R&D*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Tahap model pengembangan ADDIE ada 5 yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain/perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi) Rohman dan Sofan (2013:210).



Gambar 1 Skema model pengembangan ADDIE (Grafinger dalam Molenda, 2003:35)

Subjek uji coba dalam pengembangan modul ini terdiri atas 1) Ahli materi selaku orang yang berkompeten terhadap bidang *spreadsheet* yaitu dosen Pendidikan Akuntansi dan seorang guru dari salah satu SMK Negeri di Surabaya. 2) Ahli bahasa selaku orang yang berkompeten terhadap bidang kebahasaan yaitu dosen Bahasa Indonesia. 3) Ahli grafik selaku orang yang berkompeten terhadap bidang kegrafikan yaitu dosen Teknologi Pendidikan. 4) 30 peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Negeri di Surabaya yang telah memperoleh materi siklus perusahaan jasa pada mata pelajaran *spreadsheet*.

Istilah-istilah dalam judul penelitian pengembangan ini yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut 1) Modul *spreadsheet* siklus akuntansi perusahaan jasa adalah bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta didik dapat belajar dengan mandiri dengan bimbingan yang minimal dari guru dan digunakan sebagai pendukung pembelajaran mata pelajaran *Spreadsheet* (Program Pengolah angka) kelas X Akuntansi SMK. 2) Modul sebagai pendukung Kurikulum 2013 adalah modul yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Dimana materinya dikaitkan dengan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar/Mengasosiasikan,

mengkomunikasikan). 3) Siklus akuntansi perusahaan jasa adalah materi yang terdapat pada mata pelajaran spreadsheet pada semester 2. Materi ini menjelaskan tentang bagaimana siklus akuntansi perusahaan jasa mulai dari menganalisis bukti transaksi hingga jurnal penutup.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengembangan modul ini adalah angket yang terdiri atas angket terbuka dan angket tertutup. Dalam penelitian ini angket terbuka berupa lembar angket telaah para ahli, sedangkan angket tertutup berupa lembar angket validasi para ahli dan angket respon peserta didik.

Lembar telaah para ahli dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan masukan atas saran yang telah diberikan Lembar validasi para ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase yang diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut skala Likert pada tabel 1. Selanjutnya diinterpretasi melalui tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 1 Kriteria Skor Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:13)

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Validasi Ahli

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

Tabel 3 Kriteria Interpretasi Respon Peserta Didik

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pengembangan

Pengembangan modul ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil pengembangan modul *Spreadsheet* berbasis *scientific approach* dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa untuk kelas X akuntansi SMK Negeri di Surabaya.

Dalam tahap analisis terdiri dari analisis kinerja, analisis kebutuhan, dan perumusan tujuan pembelajaran. Analisis kinerja dari tiga SMK di Surabaya yang mempunyai jurusan akuntansi diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013.

Pada tahap desain dilakukan untuk merancang modul *spreadsheet* siklus akuntansi perusahaan jasa sebagai pendukung Kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas X Akuntansi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah rancangan format modul. Format yang dikembangkan adalah terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. Rancangan modul yang dikembangkan adalah mengadaptasi dari rancangan modul Direktorat Pembinaan SMK (2008:31) dan Struktur Modul Prastowo. Bagian pembuka terdiri dari kata pengantar, daftar isi, dan peta kedudukan modul. Bagian isi terdiri dari pendahuluan, pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan bagian penutup terdiri dari kunci jawaban, glosarium, dan daftar pustaka. Terdapat penggantian istilah penilaian dari penilaian KTSP ke penilaian Kurikulum 2013. Penilaian Kurikulum 2013 yang sesuai dengan penilaian pada Permendikbud no 53 tahun 2015 yang menyebutkan bahwa penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Pada tahap *development* atau pengembangan terdiri dari proses produksi modul, telaah para ahli dan validasi modul oleh para ahli. Pertama adalah proses produksi, modul yang telah didesain diwujudkan secara nyata. Modul dicetak pada kertas A4 80 gsm sesuai dengan BSNP (2014) Modul dicetak sesuai dengan desain yang dirancang. Kedua telaah para ahli, setelah modul dicetak lalu ditelaah dan dievaluasi oleh para ahli. Ketiga validasi modul, setelah modul ditelaah oleh para ahli dan diberi saran dan masukan. Modul kembali diedit dan diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan oleh para ahli. Lalu modul kembali dicetak dan divalidasi oleh para ahli.

Pada tahap Implementasi dilakukan proses uji coba modul. Uji coba modul ini dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya modul yang dikembangkan ditinjau dari respon peserta didik. Modul diuji cobakan pada 10 orang peserta didik kelas X Akuntansi pada masing-masing SMK yang telah

mendapatkan materi siklus akuntansi perusahaan jasa pada mata diklat *Spreadsheet* di Surabaya. Sampel diambil secara heterogen dengan bantuan guru mata diklat *Spreadsheet*.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Evaluasi pada pengembangan modul ini dilakukan dengan menempuh cara sebagai berikut 1) analisis data validasi dan uji coba modul. Setelah dilakukan validasi ahli dan uji coba modul, hasil data yang diperoleh dari validator dan respon peserta didik kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk menentukan kelayakan dan kebaikan modul. 2) kelayakan Modul Modul *spreadsheet* yang dikembangkan dikatakan valid atau sangat layak apabila rata-rata dari semua aspek dalam angket validasi ahli mendapatkan persentase $\geq 61\%$. Selain itu modul yang dikembangkan dapat dikatakan dengan baik atau sangat baik jika rata-rata dari angket respon peserta didik mendapat persentase $\geq 61\%$.

Kelayakan Modul

Hasil kelayakan modul ini merupakan hasil dari analisis yang dilakukan pada saat validasi. Tabel berikut ini merupakan hasil analisis validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Para ahli mengisi lembar validasi yang disediakan peneliti sesuai dengan BSNP (2014) yang meliputi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Berikut ini hasil rekapitulasi validasi para ahli.

Tabel 4 Hasil Validasi Para Ahli

No	Komponen	Persentase	Kriteria
1	Isi	85,62%	Sangat Layak
2	Penyajian	87,27%	Sangat Layak
3	Bahasa	82,85%	Sangat Layak
4	Kegrafikan	78,63%	Layak
Rata-rata		81,57%	Sangat Layak

Sumber : Data diolah peneliti (2016)

Respon Peserta Didik

Hasil angket respon peserta didik diperoleh dengan cara uji coba pada 30 peserta didik yang tersebar pada tiga SMK di Surabaya. Peserta didik di bagikan angket lalu mereka mengisi angket. Angket respon peserta didik diadaptasi dari direktorat pembinaan SMK. Berikut hasil rekapitulasi angket respon peserta didik.

Tabel 5 Hasil Angket Respon Peserta Didik

Kriteria yang Dinilai	Total Skor	Persentase	Ket
A. Kriteria Isi	30	100%	Sangat Baik
B. Kriteria Penyajian	115	95,83%	Sangat Baik
C. Kriteria Kebahasaan	28	93,33%	Sangat Baik
D. Kriteria Kegrafikan	137	91,33%	Sangat Baik
Rata-rata Respon Peserta Didik		95,12%	Sangat Baik

Sumber: data diolah (2016)

Pembahasan

Proses pengembangan

Proses pengembangan modul *spreadsheet* yang dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE dari Mollenda yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

Tahap analisis yang diperoleh di lapangan bahwa peserta didik pada SMK Negeri Di Surabaya rata-rata tidak hafal dan tidak mengerti konsep rumus yang disajikan pada program *spreadsheet* khususnya *software Microsoft Office Excel*. peserta didik juga terkesan malas untuk menghafal ataupun menulis rumus-rumus pada program *spreadsheet*. bahan ajar yang ada di masing-masing sekolah juga belum memadai untuk K13. Hasil dari analisis kebutuhan yang telah peneliti peroleh adalah para peserta didik membutuhkan sebuah modul atau buku yang mampu merangsang memahami konsep. Peserta didik tidak ingin menghafal rumus yang ada tetapi peserta didik ingin dapat memahami rumus. Peserta didik membutuhkan buku atau modul yang menarik yang memiliki warna yang menarik. Tujuan pembelajaran sesuai dengan KD dan indikator. Dalam modul yang dikembangkan terdapat 9 KD yang masing-masing memiliki 2 tujuan pembelajaran yang mencakup pengetahuan dan keterampilan. Jadi tujuan pembelajaran pada modul ini secara keseluruhan adalah 18.

Tahap desain dilakukan pemilihan format modul dan penyusunan modul secara keseluruhan. Modul ini adaptasi dari format dari Direktorat Pembinaan SMK yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan struktur modul Prastowo. Peneliti menggabungkan format dari kedua format tersebut dengan menghilangkan dan merubah istilah sesuai dengan kemajuan pengetahuan. Peneliti merubah istilah kegiatan belajar menjadi pembelajaran. Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran diperlukan penilaian pengetahuan dan keterampilan pada setiap pembelajaran yang sesuai dengan permendikbud no 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar. Pertama modul ini dilengkapi dengan arti sebuah rumus dalam kata-kata yang sederhana. Kedua ada catatan penting untuk menambah wawasan tentang pembelajaran. Ketiga peserta didik diajak bekerja secara kelompok untuk melatih kerja sama, tanggung jawab dan kekompakan antar anggota kelompok. Rancangan ini sesuai dengan pembelajaran K13 yang berpusat pada siswa dan pendekatan saintifik. Kover modul dirancang menggunakan warna biru dan oranye, peneliti memilih warna biru dan oranye karena warna biru dan oranye memiliki keserasian yang menarik. Dikuatkan dengan pernyataan Feisner mengenai teori warna. Menurut Feisner (2006, p118 - 125) warna mempunyai konotasi masing – masing, biru: Memiliki

konotasi positif kebenaran, ketenangan, konservatif dan dapat diandalkan, teknologi tinggi. Sedangkan warna oranye : Memiliki konotasi positif kebahagiaan, vitalitas, harapan dan optimisme. Pada isi modul masih menggunakan warna-warna senada seperti biru tua, biru muda, kuning dan oranye. Saran dari ahli grafik untuk memberi warna pada bagian-bagian yang harus ditekankan agar maksud dari bagian itu dapat tersalurkan dengan baik. Ilustrasi gambar pada modul dibuat sedemikian rupa hingga dapat terbaca dan dapat dilihat dengan rinci.

Tahap *development* atau pengembangan dilakukan telaah, revisi modul, validasi, dan uji coba modul. Modul ini ditelaah oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafik. Ahli materi menyarankan agar daftar pustaka lebih ditambah, penyusunan modul disesuaikan kebutuhan, soal pada evaluasi akhir perlu ditambah. Ahli bahasa menyarankan agar penulisan EYD lebih diperhatikan lagi, kalimat yang tidak perlu sebaiknya tidak ditampilkan, dapat membedakan kata di- sebagai kata depan atau imbuhan. Ahli grafik menyarankan agar kover lebih dipertegas oleh warna-warna yang serasi, menggunakan warna sebagai penanda bagian yang perlu ditonjolkan dalam satu halaman, dan masih berjejal pada pengaturan gambar, sebaiknya ditambahkan halaman. Berdasarkan saran dari para ahli selanjutnya dilakukan revisi terhadap modul sesuai dengan saran para ahli. Setelah dilakukan revisi pada modul selanjutnya modul siap untuk divalidasi oleh para ahli. Para ahli diminta untuk menilai modul dengan mengisi lembar validasi yang telah disiapkan sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hasil penilaian dari para ahli kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase.

Tahap *implementation*, peneliti mengartikan tahap implementasi ini sebagai uji coba modul dengan skala sedang. Maka dilakukan uji coba modul pada tiga sekolah di Surabaya yang ada program studi akuntansi. SMK Negeri 1, 4, dan 10. Masing-masing sekolah diambil 10 siswa dengan kemampuan akademik yang heterogen yang dibantu oleh guru akuntansi pada masing-masing sekolah. Uji coba modul ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang dikembangkan. Uji coba ini sesuai dengan pernyataan Borg dan Gall dalam Putra, (2012:121) “melakukan uji coba lapangan utama, dilakukan terhadap 3-5 sekolah, dengan 30-80 subjek”

Tahap *evaluation* dihasilkan dari hasil analisis validasi ahli materi, bahasa dan grafik. Hasilnya digunakan sebagai evaluasi modul yang dikembangkan agar dapat membenahi modul yang kembangkan pada penelitian selanjutnya. Pada tahap evaluasi ini hanya sebatas mengevaluasi dari segi validasi para ahli. Uji coba yang dilakukan pada peserta didik belum meluas

dan tidak bisa dijadikan evaluasi secara keseluruhan. Membutuhkan waktu dan peserta didik lebih banyak agar evaluasi modul ini valid.

Kelayakan modul

Kelayakan modul *spreadsheet* ini diukur menggunakan lembar validasi para ahli. Para ahli terdiri dari dua orang ahli materi (dosen akuntansi dan guru akuntansi) yang menilai modul berdasarkan kelayakan isi dan penyajian, satu orang ahli bahasa (dosen bahasa) yang menilai modul berdasarkan kelayakan bahasa, satu orang ahli grafis (dosen teknologi pendidikan) yang menilai modul berdasarkan kelayakan kegrafikan. Lembar validasi ahli diadaptasi dari BSNP (2014). Berdasarkan tabel hasil validasi ahli diketahui bahwa komponen isi 85,62% dengan kriteria sangat layak. Hal ini karena modul yang dikembangkan sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada pada BSNP (2014) yaitu dimensi pengetahuan dan keterampilan. Komponen penyajian dinilai 87,27% dengan kriteria sangat layak. Hal ini karena modul yang dikembangkan sesuai dengan aspek-aspek pada kelayakan penyajian BSNP (2014) yaitu teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.

Komponen bahasa mendapatkan hasil sebesar 82,85% dengan kriteria sangat layak. Hal ini disebabkan karena modul yang dikembangkan telah sesuai dengan kriteria kelayakan bahasa pada BSNP (2014a) yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, keterbacaan, kemampuan memotivasi peserta didik, kelugasan, koherensi, dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia dan penggunaan istilah/symbol.

Komponen kegrafikan mendapat nilai sebesar 78,63% dengan kriteria layak. Hal ini dikarenakan modul telah sesuai dengan kriteria kelayakan kegrafikan menurut BSNP (2014b) yaitu, ukuran modul, desain kover, dan desain isi modul. Tetapi masih banyak kekurangan dalam hal pengaturan *layout* modul. Seperti kurang rapinya penataan gambar dan penataan tulisan.

Rata-rata seluruh hasil validasi para ahli menunjukkan pada persentase 81,51% dengan kriteria sangat layak. Hasil yang demikian dapat diartikan bahwa modul *spreadsheet* yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan pada pembelajaran. Hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Olivia (2012) memperoleh hasil untuk ahli materi sebesar 82,8%, 88,4% untuk penilaian ahli desain, sehingga secara keseluruhan diperoleh skor 85,6% dan dapat disimpulkan memiliki kriteria *valid*/layak digunakan untuk bahan ajar di SMK.

Respon Peserta Didik

Respon peserta didik diperoleh melalui uji coba atau implementasi pada modul yang dikembangkan dengan skala sedang. Modul yang diuji cobakan adalah modul yang sudah ditelaah dan divalidasi oleh para ahli. Uji coba ini dilakukan pada 30 orang peserta didik yang terdiri dari 10 orang peserta didik SMK Negeri 1, SMK Negeri 4, dan SMK Negeri 10 Surabaya.

Kegiatan uji coba ini siswa tentu dijelaskan mengenai ketentuan-ketentuan untuk mengisi angket respon peserta didik. Peserta didik juga dijelaskan mengenai pengembangan yang peneliti lakukan. Teknisnya peserta didik dibagikan kepada masing-masing peserta didik, lalu peserta didik diberi kesempatan untuk melihat, menganalisis, dan menilai dari segi isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Angket respon peserta didik ini sesuai dengan Depdiknas (2008:30) yang mengatakan bahwa setelah menulis bahan ajar, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap bahan ajar yang dikembangkan, misalnya dengan uji coba pada peserta didik secara terbatas dimana komponen evaluasi mencakup isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Berikut hasil respon peserta didik.

Dari tabel hasil respon peserta didik diketahui bahwa komponen isi mendapatkan persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan peserta didik menganggap modul *spreadsheet* yang dikembangkan sangat mudah dipahami dan meningkatkan motivasi belajar. Sesuai dengan pendapat Prastowo (2013:107) yaitu modul sebagai bahan ajar harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka.

Komponen penyajian yang dinilai dengan persentase sebesar 95,83% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan peserta didik sangat menyukai penyajian yang disajikan pada modul yang dikembangkan. Peserta didik rata-rata menyukai cara penyajian modul yang lengkap dan memiliki gambar yang terlihat jelas. Modul atau bahan ajar yang mereka gunakan tidak sebaik modul yang dikembangkan.

Komponen bahasa yang dinilai dengan persentase sebesar 93,33% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan peserta didik menganggap modul yang dikembangkan menggunakan bahasa yang komunikatif dan menambah pemahaman peserta didik. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dalam modul sudah sesuai dengan karakteristik modul menurut Daryanto (2013:9) yaitu untuk memenuhi karakteristik *self instruction*, maka modul harus menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.

Komponen kegrafikan yang dinilai dengan persentase sebesar 91,33% dengan kriteria sangat baik.

Hal ini dikarenakan peserta didik menganggap desain kover serta desain isi modul menarik, menambah pemahaman dan motivasi mereka terhadap pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Penyajian materi yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan salah satu tujuan penulisan modul menurut Depdiknas (2008:5) yaitu untuk meningkatkan motivasi dan gairah peserta didik.

Rata-rata keseluruhan komponen adalah 95,12% dengan kriteria sangat baik. Dari nilai persentase rata-rata komponen respon peserta didik dapat disimpulkan bahwa modul *spreadsheet* yang dikembangkan sangat baik digunakan untuk pembelajaran. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Olivia (2012) memperoleh hasil respon peserta didik secara keseluruhan sebesar 86,9% dan dapat disimpulkan memiliki kriteria *valid*/layak digunakan untuk bahan ajar di SMK.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, simpulan pengembangan modul *spreadsheet* pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya adalah sebagai berikut 1) proses pengembangan modul *Spreadsheet* sebagai pendukung kurikulum 2013 dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa menggunakan model pengembangan ADDIE dari Mollenda yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. 2) kelayakan modul *Spreadsheet* sebagai pendukung kurikulum 2013 dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa adalah sangat layak 3) respon peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Negeri Surabaya terhadap modul *Spreadsheet* sebagai pendukung kurikulum 2013 dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa adalah sangat baik.

Saran

Berdasarkan analisis data dan simpulan yang telah dipaparkan, saran yang diberikan adalah sebagai berikut 1) penelitian ini hanya sebatas mengembangkan modul *spreadsheet*. Karena itu peneliti selanjutnya perlu mengeksperimenkan modul *spreadsheet* ini kepada peserta didik yang lebih banyak. 2) modul yang dikembangkan hanya sebatas materi semester 2. Karena itu peneliti selanjutnya perlu mengembangkan modul sebagai pendukung pembelajaran K13 untuk materi semester 1.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2014b. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMA/MA Komponen Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (<http://bsnp-indonesia.org>, Diunduh tanggal 18 Januari 2016).
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Malang : Gava Media
- Fajjri, Bachtiar. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran KKPI Pada Materi Mengoperasikan Software Spreadsheet Antara Menggunakan Modul Dengan Metode Konvensional di SMK Ma'arif 3 Wates*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (Online), <http://eprints.uny.ac.id>, diakses 9 Januari 2016.
- Feisner, Edith Aderson. 2006. *Color Studies*. New York: Fairchild Publication Inc.
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kerja Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniasih, Imas dan Berlin, Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mohammad, Nur. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Docstock.com (diakses tanggal 8 Januari 2016).
- Molenda, M. 2003. "In Search of the Elusive ADDIE Model". *Journal of Performance Improvement*. Vol 42:pp 34-36.
- Olivia, Nevi. 2012. *Pengembangan Modul Mata Pelajaran Komputer Akuntansi (Mengoperasikan Paket Program Pengolah Angka/Spreadsheet Menggunakan Microsoft Excel 2007) Berbasis Pembelajaran Kontekstual Untuk Kelas XI Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Malang*. Skripsi diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang, (Online), <http://eprints.uny.ac.id>, diakses 7 Januari 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman dan Sofan. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.